

Integrasi Pendidikan Karakter pada Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Indra Rasyid Julianto

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III No. 15, Semarang 50237, Indonesia

indrarasidyjulianto@students.unnes.ac.id



Received; 17-12-2022; accepted; 15-01-2023; published; 31-01-2023

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengintegrasian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pengintegrasian yang dimaksud dalam hal ini yaitu pembelajaran keterampilan berbahasa terkait keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang merupakan satu kesatuan. Melalui pengintegrasian ini melihat penguatan Pendidikan karakter melalui digitalisasi pembelajaran. Metode penelitian yang diterapkan pada hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih dimaksimalkan melalui digitalisasi pembelajaran yang beragam. Melalui pembelajaran secara digital dapat menumbuhkan nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai integritas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai integritas siswa kelas X SMA mengalami perubahan. Nilai-nilai ini memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia lebih menarik dan hasil akhir pembelajaran menjadi lebih maksimal hasilnya.

Abstract

This article aims to analyze the integration of Indonesian learning in schools. The integration referred to in this case is the learning of language skills related to listening, speaking, reading, and writing skills which are one unit. Through this integration, we see the strengthening of character education through the digitization of learning. The research method applied to the results of this study uses qualitative descriptive methods. Data collection techniques used through observation, interviews, and document analysis. Data analysis techniques use data triangulation. The results showed that Indonesian learning can be maximized through the digitization of diverse learning. Through digital learning, it can foster the value of togetherness, the value of independence, and the value of integrity. Based on the results of the study, it shows that the value of togetherness, the value of independence, and the value of integrity of class X high school students have changed. These values have a positive impact on Indonesian learning. Learning Indonesian more interesting and the final result of learning becomes more maximal.

Kata Kunci:
Pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan karakter, Digitalisasi pembelajaran

Keyword:
Indonesian language learning, character education, digitization of learning

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pembelajaran menjadi dasar yang memiliki urgensi tercapainya suatu tujuan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan proses atau cara guru dalam menyampaikan suatu informasi yang lengkap kepada siswa agar dapat mengaplikasikan tinjauan teori yang diajarkan menjadi terlaksanakan dengan semestinya. Terkhusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran yang disampaikan oleh guru tentu memiliki peranan penting pada proses penyampaiannya. Aziz (2019) menyatakan perkembangan pendidikan dari masa ke masa tentu mengalami banyak perubahan yang sangat signifikan, terkhusus dalam era digital yang marak saat ini menitikberatkan peranan guru memaksimalkan teknologi digital atau digitalisasi agar siswa mendapatkan ragam intelektual yang mudah diakses melalui teknologi komunikasi dan informasi. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia pada era saat ini harus terbiasa dengan menghadirkan digitalisasi pembelajaran yang dibawakan oleh guru dalam bentuk penyampaian-penyampaian yang melibatkan ragam teknologi atau media.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan melibatkan keefektifan, keaktifan, dan daya kreatif siswa. Kemampuan guru yang inovatif dalam memaksimal teknologi yang hadir tentu dapat memaksimalkan ragam kemampuan siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki daya inovatif tinggi muncul dari maraknya pandangan dari siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang terbilang mudah dan cenderung membosankan (Ayu & Amelia, 2020). Inovatifnya pembelajaran yang diantarkan oleh guru dapat membuat terbantunya siswa dalam memahami materi ajar yang secara tidak langsung juga mengenalkan pembelajaran berbasis digital kepada siswa saat mempelajari banyak hal terkait materi yang diajarkan. Julianto (2022) menyebutkan proses penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dimengerti juga berperan penting bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa juga berperan penting dalam memberikan pemahaman bagi siswa pada pengaplikasian pembelajaran yang berbasis digital.

Saat ini, pembelajaran yang berbantuan teknologi menjadi keharusan bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain memakai teknologi yang tersedia di sekolah tempat mengajar, guru juga dapat memaksimalkan dan mengeksplorasi lebih banyak mengenai inovasi-inovasi yang dapat dengan mudah diaskes di mana saja (Hadi, 2021). Penyampaian materi ajar yang dapat dimaksimalkan menggunakan digitalisasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru juga dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa dalam proses pemahamannya. Aryati (2020) mendeskripsikan digitalisasi pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat mendukung kemampuan berbahasa seperti kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang unggul bagi siswa. Dengan demikian, digitalisasi pembelajaran dapat memberikan ragam inovasi pola pengajaran dalam pemberian informasi kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi-teknologi yang tersedia.

Terjadinya digitalisasi dalam dunia pendidikan sudah menjadi hal yang lumrah dalam perkembangan metode ajar pada era saat ini. Era digital akan dengan cepat berbaur dengan dunia pendidikan terkhususnya bagi guru, siswa, dan para akademisi yang dapat menjadikan kebaruan dalam dunia pendidikan. Julianto et al (2022) menyatakan pembelajaran dengan berbantuan teknologi digital dapat mengedepankan dunia pendidikan ke arah yang fleksibel dalam pengaplikasian dan pengaksesannya. Digitalisasi pembelajaran dapat menjadi suatu solusi bagi para guru yang merasa pembelajaran di kelas terkesan monoton dan tidak memberikan efek yang signifikan pada perkembangan siswa.

Digitalisasi pembelajaran dapat memfokuskan pemanfaatan media-media yang dapat dijadikan pengantar dalam proses kegiatan mengajar. Adanya urgensi pembelajaran digital dapat menstimulus keterkaitan ranah afektif dan kognitif siswa seperti (1) meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar. Guru bukan hanya mengetahui penggunaan media tersebut, tetapi dapat mengaplikasikannya. (2) mutu pembelajaran menjadi meningkat. Siswa mendapatkan pengalaman baru mengenai pembelajaran yang berbantuan dengan teknologi atau perangkat digital yang dapat membuat siswa menjadi aktif. (3) kebutuhan siswa terpenuhi. Siswa menjadi terfasilitasi dengan media ajar yang disediakan oleh guru dan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperjelas suatu materi yang disampaikan. (4) tuntutan paradigma baru terpenuhi. Paradigma seorang guru menjadi tertantang pada proses pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran berbasis digital yang disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. (5) kebutuhan pasar terpenuhi. Siswa secara tidak langsung juga mengetahui dan mendalami cara mengaplikasikan suatu media yang diperbantukan sebagai media ajar.

Ni'mah et al (2021) memberikan gagasan pada pengaplikasian pembelajaran digital akan sangat mampu menimbulkan kehadiran positif bagi sekolah, siswa, juga guru. Dunia pendidikan menjadi terbuka dengan hadirnya digitalisasi dari segi suana pembelajaran, tempat pelaksanaan, proses pembelajaran, dan tangkasnya pemelajar yang bersinergi pada dimensi-dimensi keilmuan pedagogik, keterampilan hidup, berkolaborasi, dan kritis dalam pola pikir menjadi fokus utama dalam kurikulum yang dihadirkan (Lestari, 2021). Pemfokusan tersebut menjabarkan adanya keterkaitan dimensi keilmuan yang mampu menumbuhkan karakter-karakter bagi siswa.

Tumbuhnya karakter dalam diri siswa tidak terlepas dari adanya proses penguatan karakter dalam pembentukan jati diri berpendidikan yang merosot. Hadi (2021) menyatakan adanya pembentukan karakter yang ragam pada diri siswa akan membangun tingkat kognitif pada pengenalan hal-hal baik, penghayatan nilai yang terpatri dalam ranah afektif, dan nyata pengalaman siswa. Karakter siswa yang berkualitas dapat memberikan tanggung jawab penuh dalam terintegrasikannya pendidikan karakter yang tumbuh pada proses pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan suatu urgensi pada terbinanya generasi yang dapat beretika santun, bertanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas tinggi (Ummah, 2020). Pendidikan karakter bukan mengedepankan pembenaran atas dasar salah atau benarnya suatu paradigma. Ratmini et al (2021) menyampaikan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dapat dengan cepat memberikan dampak pada siswa. Penguatan pendidikan karakter dapat dikerucutkan pada nilai religius, nilai kebangsaan, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai pengintegrasian (Kemendikbud, 2016).

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pendeskripsian terpadu mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran digital bahasa Indonesia yang dapat dijadikan referensi bagi pembaca, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya.

Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan pengumpulan data-data pada latar alamiah mengenai kefokusannya yang dikaji dan dapat menafsirkan suatu fenomena dengan melibatkan pengidentifikasian tertentu (Anggito & Setiawan (2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada studi literatur dari pelbagai referensi relevan mengenai pendidikan karakter yang dapat terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Metode ini diterapkan untuk menjawab topik permasalahan yang tersajikan menggunakan langkah-langkah pada proses pengumpulan, penyusunan, dan pengklarifikasian topik. Penelitian ini menitikberatkan pada studi integrasi karakter dengan melibatkan digitalisasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dibenturkan dengan kompetensi dasar kelas X SMA.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan teknologi digital dapat diintegrasikan pada pembelajaran karakter yang melibatkan nilai religius, nilai kebangsaan, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai pengintegrasian pada siswa. Berdasarkan analisis yang peneliti temukan, terdapat hasil dan pembahasan sebagai berikut.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat mutlak dan wajib dilaksanakan. Pada dasarnya, guru memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa yang menjadi generasi penerus bangsa (Santika, 2020). Pendidikan karakter tidak difokuskan kepada satu guru mata pelajaran saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama semua elemen pendidikan baik itu tempat belajar, guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi dasar utama pembentukan moral yang menitikberatkan adanya banyak peran untuk mewujudkan dan menjadikan sifat-sifat baik karakter antar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan watak atau akhlak yang berasal dari pemerolehan lingkungannya. Karakter pribadi manusia akan baik jika didasari dengan adanya nilai moral atau etika yang terdapat pada ruang lingkup masyarakat. Karakter akan muncul pada keterkaitan tiga komponen dalam diri siswa yaitu komponen pengetahuan moral, perasaan moral, dan perbuatan moral. Adanya ketiga komponen tersebut dapat memiliki keterpaduan pada kualitasnya perbuatan dan tindakan dari siswa atau insan tersebut. Hal tersebut akan menekankan adanya kesadaran dalam diri manusia untuk mengetahui benar atau salah perbuatan yang telah dilakukan (Sari & Bermuli, 2021). Dengan adanya

pandangan tersebut, akan terjadi ketersinambungan antara peran karakter dalam diri manusia yang akan diubah melalui pola pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menitikberatkan peran-peran sentral yang memiliki keterkaitannya dengan pembentukan karakter, terutama sekolah dan guru. Komara (2018) mengemukakan pendidikan karakter menjadikan pembentukan nilai, budi pekerti, dan moral yang sangat bertujuan untuk mengedepankan perkembangan kemampuan siswa dalam membentuk jati diri siswa untuk mewujudkan karakter yang berintegritas. Pendidikan karakter juga merupakan tindak lanjut dari pada kebiasaan yang selalu konsisten pada pembentukan yang ditularkan dalam beberapa pelatihan dalam jangka panjang.

Pendidikan karakter dapat memberikan siswa suatu peran yang sangat memiliki urgensi pada pengaplikasiannya. Julaeha (2019) menyatakan peran-peran tersebut dapat membentuk siswa pada situasi yang kompetitif dalam pembentukan jiwa yang tangguh, berakhlak mulia, toleran, dan torelan. Kemendikbud (2016) memberikan gagasan penguatan pendidikan karakter utamanya pada nilai religius, nilai kebangsaan, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai integrasi. Pendidikan karakter memerlukan prinsip-prinsip dalam mencapai pola pendidikan karakter yang ingin dicapai antara lain

Pendidikan karakter memberikan suatu solusi pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Sekolah menjadi tempat utama pada pengharapan teraplikasinya pendidikan karakter yang terlaksana, menitikberatkan peranan guru sebagai fasilitator di sekolah dan menjadi orang tua mereka di satuan pendidikan (Juleha, 2019).

Digitalisasi Pembelajaran

Pembelajaran secara digital merupakan pembelajaran yang menitikberatkan penggunaan media informasi sebagai pengantar penyampaian pembelajaran. Siswa menjadi tujuan dalam pengantaran pembelajaran tersebut dan guru memiliki peranan penting dalam proses keberlangsungan penyampaian tersebut.

Pembelajaran daring terbilang suatu metode baru yang menjadi inovasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring dapat dimaksudkan pada penggunaan teknologi yang dapat dimaksimalkan oleh guru atau sekolah dalam proses kegiatan belajar berlangsung (Ariyati, 2020). Hal ini membuat pendidikan menjadi terbantu dengan hadir digitalisasi dalam dunia pendidikan. Hasriadi (2022) menjelaskan adanya digitalisasi pembelajaran merupakan metode yang dapat dipadukan dengan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis digital secara kasat mata tidak dapat disamakan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru-guru. Pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan motivasi dan menunjang pembelajaran dengan baik. Hal ini tentu menjadi fokus utama dalam penggunaan teknologi yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran.

Digitalisasi pembelajaran memiliki banyak sekali keefektifan yang dapat dimaksimalkan oleh para guru. Guru dapat menggunakan ragam perangkat seperti *WhatsApp*, *Google Drive*, *Google Form*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk penggunaan bahan ajar tidak lagi memiliki pandangan yang terbatas dan tidak memaksimalkan arus globalisasi di era digital sekarang ini. Jika guru sudah dapat memaksimalkan teknologi berikut dengan pelaksanaan pada gagasan-gagasan yang kreatif, sudah menjadi ketetapan dunia pendidikan tidak akan tertinggal oleh zaman.

Pendidikan Karakter pada Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi ragam aspek keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ragam aspek keterampilan tersebut harus dimaksimalkan dengan peranan guru sebagai sosok sentris pada pengantar pembelajaran bahasa Indonesia. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, nasionalisme, kebersamaan, kemandirian, dan integritas dapat diaplikasikan dalam pembelajaran digital yang disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi dasar yang dituju atau dihadirkan.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat hasil pertama pada poin kompetensi dasar 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut dapat dimaksimalkan dengan pembelajaran menggunakan bantuan media salindia atau *Power Point*. Pengaplikasian tersebut dapat dimaksimalkan dengan pengintegrasian nilai religius pada pengajaran pendidikan karakter. Nilai religiusitas tersebut dapat dilihat atau teladani melalui tokoh-tokoh yang memiliki religiusitas tinggi dalam beragama. Proses pembelajaran ini dapat menampilkan profil biografi tokoh yang berbantuan dengan media salindia atau *Power Point*. Pengintegrasian pendidikan karakter pada kompetensi dasar tersebut dapat menedani

sikap, tutur kata, dan religiusitas yang ditampilkan dalam diri tokoh tersebut agar siswa dapat meneladani hal positif tersebut.

Kemudian pada kompetensi dasar 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut dapat dimaksimalkan pada pembelajaran berbantuan aplikasi *TikTok* yang memiliki ragam fitur yang dapat mengunggah rekaman video siswa sedang menceritakan cerita rakyat yang bertemakan nasionalisme yang dapat mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam diri siswa. Penjabaran-penjabaran yang telah dilakukan dalam pembelajaran dapat dimaksimalkan pada pengumpulan tugas melalui aplikasi *TikTok* atau *Google Form*.

Selanjutnya pada kompetensi dasar 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). Kompetensi dasar tersebut dapat menonjolkan nilai kebersamaan atau gotong royong dalam mempresentasikan puisi berbantuan alat-alat musik yang dapat dimaksimalkan untuk menampilkan ragam aspek dalam musikalisasi puisi. Penampilan musikalisasi tersebut dapat ditampilkan melalui ragam media sosial seperti pengunggahan melalui *YouTube*, *Instagram*, maupun *TikTok*.

Setelah itu pada kompetensi dasar 3.18 menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca. Kompetensi dasar tersebut mengharuskan siswa dapat menganalisis satu buku fiksi dan nonfiksi yang sudah dibaca. Proses penganalisisan tersebut dapat dilakukan secara mandiri yang dapat menumbuhkan nilai kemandirian dan pengintegrasian dalam melaksanakan tugas tersebut yang pengumpulannya dapat berbantuan dengan *Google Drive* atau *Google Form*.

Kesimpulan

Perwujudan pendidikan karakter yang menonjolkan sifat-sifat positif dapat diimplementasikan pada siswa. Peranan guru menjadi sosok sentral dalam mengimplementasikan hal tersebut. Terkhusus pembelajaran bahasa Indonesia, adanya pandangan pembelajaran yang membosankan menjadi perhatian khusus dalam digitalisasinya pembelajaran yang dapat diberlakukan oleh guru. Pengintegrasian pendidikan karakter nilai religius, nilai kebersamaan, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, dan nilai integrasi. Hal-hal tersebut dapat dimaksimalkan dengan adanya pembelajaran digital yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang mengedepankan ragam aspek keterampilan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat memiliki implikasi pada pengintegrasian pendidikan karakter pada penyampaian materi, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas yang disesuaikan dengan media aplikasi yang dimanfaatkan.

Referensi

- Ariyati, D. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis literasi digital di era 4.0: tantangan dan harapan. *Fkip E-Proceeding*, 151-160.
- Ayu, Dewi Puspita., & Amelia, Rahma. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning di Era Digital. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*
- Azis, T. N. (2019, December). Strategi pembelajaran era digital. *In The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 308-318.
- Hadi, F. R. (2021). STUDI LITERATUR: SUMBER DAN MEDIA BELAJAR DALAM PENANAMAN NILAI DAN KARAKTER SISWA SD. *Prosiding SENSASEDA*, 1, 65-70.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Julianto, I. R. (2022). POLA PIKIR TERHADAP UNGKAPAN EMOSI ANAK SEBAGAI BENTUK PENGEKSPRESIAN BAHASA. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 61-68.
- Julianto, I. R., Haryadi, H., & Nuryatin, A. 2022. INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA

- INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*. 2. 25-30).
- Kemendikbud. (2016). *Kajian dan pedoman penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipataboenan*, 4(1).
- Lestari, R. S. (2021). PEMANFAATAN ANDROID MELALUI MEDIA ARTICULATE STORYLINE DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SMK. *Prosiding SENSASEDA*, 1, 149-155.
- Ni'mah, S., Rusdiana, I., Rafiah, H., & Agustina, R. L. (2021). PERSEPSI GURU KELAS TINGGI SDN PEMAKUAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding SENSASEDA*, 1, 156-162.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110-121.
- Ummah, L. F. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Vol*, 3(2).